

Analisis Penerapan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar pada Jenjang Sekolah Dasar

Winda Lidia Lumbantobing^{1*}, Margaretha Lidya Sumarni¹, Totok Victor Didik Saputro¹

¹Institut Shanti Bhuana, Bengkulu, Indonesia

winda.tobing@shantibhuana.ac.id*

| *Received: 06/12/2023* | *Revised: 09/12/2023* | *Accepted: 11/12/2023* |

Copyright©2023 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Media pembelajaran di sekolah dasar semakin diperlukan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Terdapat urgensi media pembelajaran di sekolah dasar di era digital sekarang. Pertama, Meningkatkan daya tarik pembelajaran. Media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Kedua, meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah dan cepat. Ketiga, meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Keempat, meningkatkan kreativitas siswa. Media pembelajaran dengan fitur seperti konten gambar dan video, dapat membangkitkan imajinasi dan membuka kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berinovasi secara kreatif. Keempat, memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Saat ini, dalam situasi pandemi COVID-19, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting untuk mendukung pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar di era digital saat ini perlu diterapkan dengan baik dan terintegrasi dalam kurikulum, agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena sebab itu, penelitian ini berfokus dalam menganalisis penerapan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar pada jenjang sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas bagaimana penerapan media pembelajaran di jenjang sekolah dasar, secara khusus di wilayah perbatasan Kalimantan Barat-Malaysia. Adapun tahapan metode penelitian yang digunakan yakni pada tahap pertama, menyiapkan perangkat pengumpulan data. Tahap kedua dalam penelitian yang dilakukan adalah pengambilan dan pengumpulan data. Kegiatan awal yaitu observasi dengan melakukan tinjauan ke Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bengkulu. Tinjauan Pustaka dilakukan untuk mencari data ataupun dukungan sumber yang relevan dengan penelitian. Wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) akan dilakukan secara daring maupun secara luring. Kuesioner yang telah disusun akan dibagikan secara daring dengan memanfaatkan google forms. Tahap yang ketiga atau yang terakhir adalah tahap penyusunan dan rekap data.

Kata kunci: media pembelajaran, sekolah dasar

Abstract

Learning media in elementary schools is increasingly needed to facilitate the teaching and learning process. There is an urgency for learning media in elementary schools in the current digital era. First, increase the attractiveness of learning. Interactive and interesting learning media can provide a pleasant learning experience for students so that it can increase motivation and interest in learning. Second, increase the effectiveness of learning. Learning media can help students understand concepts more easily and quickly. Third, increase student participation. This can increase student involvement and participation in learning. Fourth, increase student creativity. Learning media with features such as image and video content can stimulate imagination and open up students' possibilities for creativity and innovation. Fourth, facilitate distance learning. Currently, in the COVID-19 pandemic situation, the use of learning media is very important to support distance learning in elementary schools. Therefore, the use of learning media in elementary schools in the current digital era needs to be implemented well and integrated into the curriculum, so that it can provide maximum benefits for students in the learning process. For this reason, this research focuses on analyzing the application of learning media in the learning and teaching process at the elementary school level. The aim of this research is to find out a clear picture of how learning media is implemented at the elementary school level, specifically in the West Kalimantan-Malaysia border area. The stages of the research method used are in the first stage, preparing data collection tools. The second stage in the research carried out was data collection and collection. The initial activity was observation by inspecting elementary schools in Bengkayang Regency. A literature review is carried out to look for data or source support that is relevant to the research. Interviews and Focus Group Discussions (FGD) will be conducted online and offline. The questionnaire that has been prepared will be shared online using Google Forms. The third or final stage is the stage of data preparation and recapitulation.

Keywords: *instructional media, elementary school*

1. Pendahuluan

Pembelajaran melibatkan berbagai aspek penting seperti pengajaran, materi, metode, media, dan evaluasi hasil belajar, yang diharapkan berperan dengan cara yang serupa. Adapun penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik individu yang sedang belajar dapat dilakukan dengan mengintegrasikan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan terlibat dalam kehidupan nyata. Perlu diakui bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi cara individu tersebut belajar. Oleh karena itu, efektivitas proses pembelajaran sangat terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Meskipun tersedia media pembelajaran, (Daryanto, 2013) menyatakan bahwa informasi yang diberikan mungkin lebih akurat. Mereka telah membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memiliki dampak negatif terhadap persepsi masyarakat

terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam perilaku dan kemampuan, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Simbol digunakan untuk menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar, dan istilah atau frasa baru mungkin muncul selama era saat ini. Oleh karena itu, meskipun siswa mungkin memenuhi standar yang telah ditetapkan di masa lalu, kenyataannya bisa saja mereka tidak mencapai tingkat pemahaman yang optimal. Penetrasi media yang rendah menjadi salah satu alasan utama, dan dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan penelitian khusus untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Media pembelajaran digunakan sebagai salah satu cara untuk membantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat berupa bahan atau alat yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik (Haudi, 2021). Latar belakang penggunaan media pembelajaran terkait dengan pemahaman bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi yang disajikan dengan bentuk visual, seperti gambar atau diagram, ada juga siswa yang lebih mudah memahami materi dengan pendekatan auditori, seperti mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu mempertahankan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih terlibat dan tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, daripada hanya dengan menggunakan metode pengajaran yang konvensional. Dalam era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran semakin berkembang dan dianggap penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, atau simulasi interaktif, dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan memotivasi mereka untuk terus belajar (Harsja W. Bachtiar, 1984).

Media pembelajaran di SD dapat berupa bahan atau alat yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. Hakikat dari penggunaan media pembelajaran di SD adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih mudah. Dalam SD, media pembelajaran harus didesain agar dapat menarik perhatian siswa dan mempertahankan minat mereka dalam belajar. Selain itu, media pembelajaran di SD juga harus mudah dipahami dan diakses oleh siswa, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Hal ini dapat membantu siswa yang memiliki kebutuhan khusus, seperti siswa dengan gangguan belajar atau siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, untuk tetap terlibat dan memahami materi yang diajarkan. Dalam penggunaannya, media pembelajaran di SD juga dapat membantu guru untuk mengajar dengan lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan gambaran yang lebih konkrit tentang materi yang diajarkan. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih mudah, serta mengurangi waktu yang diperlukan untuk memberikan penjelasan secara verbal. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran di SD memiliki hakikat yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan dengan lebih mudah dan efektif. Oleh sebab itu, perlunya adanya analisis dalam penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar secara khusus di wilayah perbatasan

Kalimantan Barat – Malaysia. Media pembelajaran Istilah “media” asalnya dari Bahasa Latin yaitu “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi belajar yang ingin disalurkan oleh sumber asal pesan kepada target, sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat bermanfaat dan membantu mencapai kesuksesan dalam belajar. Menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT)* sebagaimana dikutip oleh Muhson, media adalah segala bentuk dan cara yang dipergunakan untuk berjalannya proses informasi. Muhson menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan “perangkat lunak” (*Software*) yang berupa pesan atau informasi pendidikan yang disajikan dengan memakai suatu peralatan bantu (*Hardware*) agar pesan atau informasi tersebut dapat sampai kepada peserta didik (Suryanda, 2021).

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Efektivitas pembelajaran dapat terpengaruh negatif jika pemanfaatan media pembelajaran tidak dioptimalkan. (W. Sanjaya, 2013) Media pembelajaran diakui sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pembelajaran dan erat kaitannya dengan elemen-elemen lainnya. Dalam konteks ini, media pembelajaran dianggap sebagai komponen kunci dari sumber belajar atau sarana fisik yang mengandung materi instruksional dalam lingkungan siswa. Fungsinya mencakup kemampuan merangsang motivasi siswa untuk belajar, seperti yang disebutkan oleh (Edy, 2016). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat grafis, fotografi, atau elektronik yang memiliki kapabilitas untuk menangkap, memproses, dan mengorganisir informasi visual atau verbal. Sebagai alat untuk menyampaikan pesan, media pembelajaran berperan sebagai medium yang menghubungkan pesan dari sumber informasi, seperti guru, kepada penerima pesan, yakni peserta didik. Tujuannya adalah untuk membuat komunikasi lebih objektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hasanah E, 2019). Lingkup media pembelajaran melibatkan beragam alat, materi, peraga, serta fasilitas dan prasarana di lingkungan sekolah yang digunakan selama proses pembelajaran, sesuai dengan konsep (Mustofa Kamil, 2010). Dengan kata lain, media pembelajaran mencakup segala hal yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyajikan materi agar dapat dipahami atau dicerna oleh siswa. Beberapa ciri media pembelajaran mencakup perannya sebagai alat bantu pembelajaran, kemampuannya untuk memicu minat peserta didik, peningkatan kualitas pembelajaran, dan kemudahan dalam komunikasi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Ciri-ciri ini menegaskan pentingnya peran media pembelajaran dalam membuat suasana pembelajaran menjadi interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain mempunyai beberapa ciri khusus media pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi dalam penggunaannya yaitu dapat membantu pendidik dalam menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan mudah diterima oleh peserta didik. Menjadikan peserta didik tidak mudah bosan pada saat pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk belajar. Fungsi-fungsi media pembelajaran mencakup beberapa aspek. Pertama, media pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi peninjauan benda atau peristiwa masa lampau, memungkinkan individu memahami kehidupan pada periode tersebut melalui objek-objek yang ditinggalkan. Kedua, media pembelajaran memainkan peran penting dalam mengamati objek atau peristiwa yang sulit diakses, entah karena jarak, risiko keamanan, atau larangan masuk,

memudahkan pembelajar untuk memahami suatu objek yang sulit dijangkau secara langsung. Ketiga, media pembelajaran digunakan untuk memberikan gambaran yang rinci tentang objek atau hal yang sulit diamati secara langsung karena ukurannya yang sangat besar atau kecil, seperti bakteri pada air dari tanaman padi yang membusuk, yang dapat dengan mudah diamati melalui mikroskop. Keempat, media pembelajaran berperan sebagai alat untuk mendengarkan suara yang sulit ditangkap secara langsung, memungkinkan siswa mendengar dengan jelas suara dari benda hidup maupun tidak hidup tanpa harus mencari sumber suara tersebut. Kelima, media pembelajaran memfasilitasi pengamatan teliti terhadap binatang yang sulit diamati secara langsung, seperti burung, melalui presentasi video yang memungkinkan siswa mengamati dengan mudah gerak-gerik burung tersebut (Hamdani, 2011). Dasar dari media pembelajaran melibatkan perbedaan antara satu jenis media dengan yang lainnya. Sells dan Glasgow yang dikutip oleh (Arief Sadiman, 2010) Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir. Media tradisional dibagi menjadi delapan kategori yang melibatkan berbagai bentuk, termasuk visual diam seperti slide dan film, visual tidak diproyeksikan seperti gambar, poster, foto, grafik, dan diagram, audio seperti rekaman, penyajian multimedia seperti slide dengan suara, visual dinamis yang diproyeksikan seperti film, televisi, dan radio, cetak seperti buku teks, modul, dan majalah, permainan seperti teka-teki dan simulasi, serta realia seperti model, peta, dan boneka. Di sisi lain, media teknologi mutakhir mencakup dua jenis utama, yaitu media berbasis telekomunikasi seperti telekonferensi dan pembelajaran jarak jauh, serta media berbasis mikroprosesor seperti sistem tutor interaktif dan permainan komputer. Dalam pemilihan media pembelajaran, kriteria yang digunakan melibatkan ketepatan tujuan pembelajaran. Ini berarti bahwa pemilihan media harus mempertimbangkan kesesuaian dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan isi bahan pelajaran yang akan disampaikan, dan kemudahannya dalam memperoleh media tersebut juga harus menjadi pertimbangan utama dalam proses pemilihan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Menurut Piaget, anak-anak usia sekolah dasar yang berada pada rentang usia 7-11 tahun telah memasuki masa perkembangan kemampuan intelektual pada tingkat operasional konkret (Pratiwi, E.T., & Setyaningtyas, 2020). Pada periode ini, anak-anak cenderung memahami dunia secara menyeluruh dan konkret, sementara pandangan mereka terhadap waktu di masa depan bersifat abstrak.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Penelitian dilakukan melalui 3 tahapan, pada tahap pertama yakni penyiapan perangkat pengumpulan data. Tahap kedua dalam penelitian yang dilakukan adalah pengambilan dan pengumpulan data. Kegiatan awal yaitu observasi dengan melakukan tinjauan ke Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bengkayang. Tinjauan Pustaka dilakukan untuk mencari data ataupun dukungan sumber yang relevan dengan penelitian. Wawancara dan Focus

Group Discussion (FGD) akan dilakukan secara daring maupun secara luring. Kuesioner yang telah disusun akan dibagikan secara daring dengan memanfaatkan google forms. Tahap yang ketiga atau yang terakhir adalah tahap penyusunan dan rekap data. Data berupa hasil observasi, studi pustaka, hasil wawancara dan Focus Group Discussion (FGD), hasil kuesioner selanjutnya akan dilakukan pengolahan dan penyusunan. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 9 bulan yakni dari bulan Maret 2023 hingga bulan November 2023.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, serta wawancara dan observasi dengan guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki dampak yang positif pada suasana pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Guru berhasil menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan juga memenuhi standar, sesuai dengan konsep materi, dan telah dipersiapkan dengan baik oleh guru. Guru mengajarkan materi secara berurutan, sistematis, dan logis, dengan instruksi yang jelas. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif, dan guru memberikan contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui wawancara dengan guru, terungkap bahwa mereka mempersiapkan materi dan media pembelajaran dengan cermat sebelum mengajar. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru berdampak positif pada proses pembelajaran peserta didik. Penggunaan media tersebut membuat pembelajaran lebih interaktif dan meningkatkan antusiasme peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran, berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi pemahaman materi yang dijelaskan oleh guru. Meskipun demikian, penting bagi media pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik agar mereka merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai jembatan untuk memahami peserta didik terhadap materi pelajaran, dan keberhasilannya terletak pada kemampuannya untuk menarik perhatian peserta didik. Dalam implementasinya, media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan semangat belajar peserta didik, serta mempercepat pemahaman materi. Selain itu, penggunaan media juga dapat membantu mengurangi beban guru dalam mengajar di kelas, mengatasi berbagai keterbatasan yang mungkin dimilikinya. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menjadi lebih variatif daripada hanya mengandalkan metode ceramah. Para guru juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, dengan siswa yang lebih tenang, senang, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Tiap jenis media memiliki keunggulan dan kelemahan, termasuk media-media canggih yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari media pembelajaran antara lain mempertahankan komunikasi tatap muka sehingga guru mudah mengontrol siswa selama dia mengajar. Mudah dipergunakan dan praktis, karena dapat dipakai di tempat yang terang, cocok untuk semua ukuran kelas, mempunyai variasi teknik penyajian yang tidak membosankan serta mudah sekali dioperasikan oleh setiap pemakai. Namun demikian media jenis

ini mempunyai kelemahan, misalnya untuk memproyeksikan pesan atau isi pelajaran di transparan diperlukan perangkat keras khusus yaitu overhead projector, diperlukan juga keterampilan menuliskan pesan yang ringkas dan jelas, dan menuntut penataan ruang yang baik. Untuk media audio visual keuntungannya antara lain dalam hal melatih daya ingat dan mengungkapkan Kembali gagasan cerita yang telah disimak. Melatih diri dalam memisahkan informasi yang relevan dan yang tidak relevan, serta dapat pula melatih daya analisis. Sedangkan kelemahan dari media ini antara lain dalam penggunaannya memerlukan latihan khusus, diperlukan juga perbendaharaan kata-kata bagi para pendengarnya untuk bisa memahami isi pesan yang disampaikan, dalam hal-hal tertentu perlu dibantu dengan media visual, misalnya slides.

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa guru-guru di Kabupaten Bengkayang, khususnya di sekolah dasar, menghadapi beberapa hambatan dalam mengimplementasikan media pembelajaran selama proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut meliputi: (a) keterbatasan jumlah media yang tersedia; (b) keterbatasan anggaran untuk pengadaan media pembelajaran; (c) kurangnya pemahaman guru terhadap beberapa jenis media yang digunakan; (d) variasi tingkat pemahaman peserta didik; (e) kurangnya konsentrasi peserta didik pada pembelajaran; (f) minimnya pelatihan yang diberikan kepada guru mengenai penggunaan media pembelajaran; (g) keterbatasan kemampuan guru senior dalam menggunakan media pembelajaran modern.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, dapat disimpulkan bahwa evaluasi penerapan media pembelajaran pada proses pembelajaran dapat dilihat dari penggunaan media oleh guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media dilakukan secara konsisten dan berlanjut, diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Persiapan tersebut memungkinkan guru untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul selama pembelajaran dengan cepat dan tepat. Penerapan media pembelajaran terbukti memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik, materi lebih mudah dipahami berkat penggunaan media, suasana kelas menjadi lebih kondusif, dan sikap siswa berubah menjadi lebih senang, tidak bosan, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa terfokus pada topik yang dibahas, dan penerapan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa serta prestasi belajar yang tercermin dalam nilai hasil ulangan harian. Siswa juga mampu mengingat dan menjelaskan kembali materi pembelajaran dengan tepat.

Daftar Pustaka

- Arief Sadiman. (2010). *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Edy, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Grup.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Harsja W. Bachtiar. (1984). *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah E. (2019). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *JIPSINDO*, 6(2).

- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
- Mustofa Kamil. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Alfabeta.
- Pratiwi, E.T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Problem Based Learning dan Model Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 379–388.
- Suryanda, dkk. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4).
- W. Sanjaya. (2013). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana.